



INTERNALISASI NILAI PANCASILA MELALUI 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 6 LABUHAN HAJI

M. Lendi Dinata^{1*}, Lalu Parhanuddin², Muhammad Husni³, Yuniar Lestarini⁴

^{1*,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

*Email: lendidinata03@gmail.com, laluparhanuddin@hamzanwadi.ac.id, mhd_husni@hamzanwadi.ac.id, yuniar04@hamzanwadi.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.6195>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai bentuk pembiasaan positif dalam membangun karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai Pancasila melalui Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 6 Labuhan Haji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila dilakukan melalui pembiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, aktif bermasyarakat, dan tidur lebih awal. Program tersebut diterapkan melalui berbagai kegiatan sekolah seperti doa bersama, Imtaq, salat dhuha, senam pagi, literasi, makan bersama, gotong royong, dan kegiatan budaya sekolah. Pelaksanaan program ini mampu membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli, dan mampu bekerja sama. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kurang konsistennya sebagian peserta didik serta belum optimalnya keterlibatan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian, Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dapat menjadi strategi dalam menginternalisasikan nilai Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai Pancasila, 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Pendidikan Karakter, Peserta Didik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya melalui pengembangan pengetahuan, tetapi juga sikap dan karakter. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab. Karakter menjadi salah satu aspek penting dalam proses pendidikan karena berkaitan dengan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik. Salah satu landasan utama dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Ruspripta Putri Utami, dkk, 2025). Nilai Pancasila tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi perlu diinternalisasikan melalui sikap dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Kosasih Ali Abu Bakar, dkk, 2025).

Namun, dalam pelaksanaan Pendidikan karakter masih ditemukan berbagai permasalahan, salah satunya adalah belum optimalnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi yang mampu



mengintegrasikan nilai karakter melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi perlu diwujudkan melalui pembiasaan positif yang diterapkan dalam lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, permasalahan yang menjadi perhatian adalah rendahnya kesadaran internalisasi nilai Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 6 Labuhan Haji.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik adalah melalui Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Program ini menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui kegiatan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, aktif bermasyarakat, serta tidur lebih awal (Abdul Malik, dkk, 2020). Melalui kegiatan pembiasaan tersebut, nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan secara langsung sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai karakter secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata (Afriska Hernaning Tiyas, dkk, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai internalisasi nilai Pancasila melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program tersebut dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini berfokus pada proses internalisasi nilai-nilai Pancasila yang diintegrasikan melalui Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam membentuk karakter peserta didik kelas IV di SDN 6 Labuhan Haji. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kendala yang dihadapi serta peran guru dan lingkungan sekolah dalam mendukung proses internalisasi nilai Pancasila.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai Pancasila melalui Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, mengetahui kendala dalam pelaksanaannya, serta mengetahui peran guru dan lingkungan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik di SDN 6 Labuhan Haji. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter, khususnya terkait strategi internalisasi nilai Pancasila melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami makna dan keunikan obyek yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif berupa ucapan, tulisan atau perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu dikaji dari sudut penelitian yang utuh komprehensif dan *holistic*. Berdasarkan pada metodenya, dapat dipastikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah. Penelitian kualitatif tidak melakukan manipulasi apa pun karena berdasarkan kenyataan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian, dengan mengamati, mencatat, bertanya dan menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi (Bogdan Taylor dkk. dalam (Sugiyono, 2018:131).

Penelitian dilaksanakan di SDN 6 Labuhan Haji, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, sehingga sesuai untuk mengkaji proses penanaman nilai karakter dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik SDN 6 Labuhan Haji yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sumber data berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kepala sekolah dipilih sebagai informan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan pelaksanaan program sekolah, guru sebagai informan mengenai proses pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, sedangkan peserta didik sebagai sumber data untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan pembiasaan.



Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di lingkungan sekolah. Kegiatan yang diamati meliputi kebiasaan bangun pagi, kegiatan ibadah, olahraga, konsumsi makanan sehat, kegiatan literasi, aktivitas sosial, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses internalisasi nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi sekolah dalam menerapkan program, peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter, perubahan perilaku peserta didik, serta hambatan yang ditemukan selama proses pelaksanaan program.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen program sekolah, jadwal kegiatan pembiasaan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antara pelaksanaan program, proses internalisasi nilai Pancasila, dan pembentukan karakter peserta didik dapat dipahami secara sistematis.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk memperoleh temuan penelitian mengenai efektivitas Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam membentuk karakter peserta didik.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, proses internalisasi nilai Pancasila melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SDN 6 Labuhan Haji dilaksanakan melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terintegrasi dalam kegiatan serta budaya sekolah. Pelaksanaan 7KAIH tidak hanya diarahkan pada pembentukan kebiasaan positif, tetapi juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini diperkuat oleh Parhanuddin et al. (2026) Penanaman Karakter Melalui Program Kokurikuler di SDN 3 Pancor yang menunjukkan bahwa kegiatan berbasis 7KAIH dapat menumbuhkan karakter melalui pembiasaan nyata, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan kemandirian. Sejalan dengan itu, Husni et al. (2025) dalam penelitian Analisis Pendekatan Crt (*Culturally Responsive Teaching*) Melalui Budaya Lokal Begawe Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas IV SDN Barelantan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman nyata dan kegiatan yang dekat dengan kehidupan peserta didik dapat membantu menanamkan serta menginternalisasikan nilai Pancasila, seperti gotong royong, kebersamaan, musyawarah, toleransi, dan keadilan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila melalui 7KAIH berlangsung melalui proses



pembiasaan dan pengalaman langsung yang dilakukan secara konsisten sehingga nilai yang dipelajari tidak berhenti pada pemahaman, tetapi diwujudkan dalam perilaku peserta didik. Berdasarkan temuan di lapangan, proses tersebut terlihat dalam berbagai kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SDN 6 Labuhan Haji. Kebiasaan beribadah diterapkan melalui kegiatan Imtaq, doa bersama, dan salat dhuha yang menguatkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Kebiasaan berolahraga dilaksanakan melalui senam pagi bersama yang menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Kebiasaan gemar belajar diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran dan literasi yang mendorong kemandirian serta tanggung jawab peserta didik terhadap tugasnya. Sementara itu, kebiasaan aktif bermasyarakat tercermin dalam kegiatan gotong royong, menjaga kebersihan lingkungan, dan berbagai kegiatan bersama yang menumbuhkan kepedulian sosial serta semangat persatuan. Kebiasaan makan sehat dan bergizi juga diarahkan untuk membentuk tanggung jawab peserta didik terhadap kesehatan diri, sedangkan kebiasaan bangun pagi dan tidur lebih awal berkaitan dengan kedisiplinan dan kesiapan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa setiap kebiasaan dalam 7KAIH memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan karakter peserta didik. Internalisasi tidak dilakukan melalui penyampaian nilai secara teoritis semata, tetapi melalui keteladanan guru, arahan, pembiasaan yang berulang, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan nyata di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan secara rutin memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami secara langsung proses penerapan nilai Pancasila hingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.

PEMBAHASAN PENELITIAN



Gambar 1. Diagram Proses Internalisasi Nilai Pancasila melalui Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Berdasarkan diagram tersebut, Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memiliki hubungan yang sistematis dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan pembiasaan menjadi tahap awal dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, kemudian nilai tersebut berkembang menjadi sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter positif peserta didik.



a. Proses Internalisasi Nilai Pancasila melalui Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila dilakukan melalui tujuh kebiasaan utama, yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, aktif bermasyarakat, dan tidur lebih awal. Ketujuh kebiasaan tersebut tidak hanya menjadi aktivitas rutin, tetapi menjadi sarana pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik.

Berikut merupakan keterkaitan antara kebiasaan yang diterapkan dengan nilai Pancasila dan karakter yang berkembang:

Tabel 1. Keterkaitan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dengan Nilai Pancasila

Program Kebiasaan	Nilai Pancasila yang Dikembangkan	Karakter yang Terbentuk
Bangun pagi	Disiplin dan tanggung jawab	Mandiri, disiplin
Beribadah	Ketuhanan Yang Maha Esa	Religius
Berolahraga	Peduli terhadap diri sendiri	Tanggung jawab
Makan sehat dan bergizi	Menghargai kesehatan diri	Peduli diri
Gemar belajar	Kerja keras dan semangat belajar	Mandiri, bertanggung jawab
Aktif bermasyarakat	Persatuan dan kepedulian sosial	Gotong royong, kerja sama
Tidur lebih awal	Mengatur diri dan kedisiplinan	Pengendalian diri

Kegiatan bangun pagi diterapkan untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam mengatur waktu. Kebiasaan ini mengajarkan peserta didik agar memiliki kemampuan mengatur aktivitas pribadi serta membangun sikap mandiri. Sementara itu, kebiasaan beribadah menjadi bentuk implementasi nilai sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Implementasi tersebut terlihat melalui kegiatan doa bersama sebelum pembelajaran, kegiatan Imtaq, dan salat dhuha yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah.

Kegiatan olahraga dan makan sehat menjadi bentuk pembiasaan yang mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri. Aktivitas tersebut juga membangun kesadaran bahwa menjaga kesehatan merupakan bagian dari sikap disiplin dan kepedulian terhadap diri.

Selanjutnya, kebiasaan gemar belajar dilakukan melalui kegiatan literasi dan aktivitas pembelajaran yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kebiasaan ini berkaitan dengan nilai kerja keras, tanggung jawab, dan semangat untuk mengembangkan kemampuan diri.

Adapun kebiasaan aktif bermasyarakat diwujudkan melalui kegiatan gotong royong, kerja sama, upacara bendera, dan kegiatan budaya sekolah. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk menerapkan nilai persatuan, toleransi, dan kepedulian sosial.

1. Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Internalisasi Nilai Pancasila

Pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan dampak terhadap perkembangan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter religius, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli, serta mampu bekerja sama.

Pembentukan karakter tersebut terjadi karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai positif. Nilai karakter tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Tabel 2. Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Internalisasi Nilai Pancasila

Karakter Peserta Didik	Bentuk Implementasi
Religius	Doa bersama, Imtaq, salat dhuha
Disiplin	Datang tepat waktu, mengikuti aturan sekolah
Mandiri	Mandiri



Karakter Peserta Didik	Bentuk Implementasi
	Mengatur waktu dan menyelesaikan tugas
Tanggung jawab	Menjaga kebersihan dan melaksanakan kewajiban
Peduli	Membantu teman dan menjaga lingkungan
Kerja sama	Gotong royong dan kegiatan kelompok

Pembentukan karakter melalui pembiasaan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar perlu dilakukan melalui pengalaman nyata, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang mendukung.

2. Kendala dalam Pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Meskipun program telah berjalan dengan baik, penelitian menemukan beberapa kendala dalam proses internalisasi nilai Pancasila. Kendala tersebut meliputi masih adanya peserta didik yang belum konsisten dalam melaksanakan kebiasaan positif, kurangnya kesadaran sebagian peserta didik terhadap pentingnya pembentukan karakter, serta belum optimalnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan di rumah.

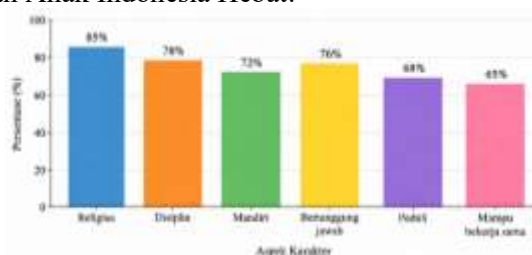
Perbedaan latar belakang keluarga juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua agar nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Guru dan Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Internalisasi Nilai Pancasila

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, motivator, pengawas, dan evaluator dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Keteladanan guru menjadi faktor penting karena peserta didik cenderung belajar melalui contoh perilaku yang mereka lihat dalam lingkungan sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah yang positif juga membantu peserta didik membangun kebiasaan religius, disiplin, bertanggung jawab, peduli, dan mampu bekerja sama.

Dengan demikian, keberhasilan internalisasi nilai Pancasila melalui Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter. Berikut merupakan karakter yang terbentuk melalui program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, internalisasi nilai Pancasila melalui Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SDN 6 Labuhan Haji dilaksanakan melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan dan budaya sekolah. Penerapannya diwujudkan melalui kegiatan beribadah, Imtaq, doa bersama, salat berjamaah, senam pagi, makan sehat dan bergizi, literasi, gotong royong, upacara bendera, Pramuka, dan kegiatan budaya sekolah. Kegiatan tersebut menjadi sarana penanaman nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian sosial, persatuan, dan gotong royong sebagai bagian dari nilai Pancasila. Proses internalisasi didukung oleh keteladanan, pemberian pemahaman, pembiasaan, pendampingan, dan pengawasan guru. Namun, penerapan kebiasaan belum sepenuhnya konsisten pada seluruh peserta didik dan dukungan orang tua di lingkungan rumah masih



perlu ditingkatkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan pembiasaan serta sinergi antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua menjadi bagian penting dalam mendukung internalisasi nilai Pancasila dan pembentukan karakter peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik. (2020). Membumikan Ideologi Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangkitkan Nasionalisme. *Jurnal EduTech*, 6(1), 101–108.
- Afriska Hernaning Tiyas, Mufarrihul Hazin, H. S. (2025). Analisis Kebijakan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7kaih). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 211–220. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24970>
- Husni, M., Nurhayani, R., Hadi, Y. A., & Rohini. (2025). Analisis pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) melalui budaya lokal Begawe dalam penanaman nilai-nilai Pancasila siswa kelas IV SDN Barelantan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 324–333.
- Kosasih Ali Abu Bakar, Azaki Khoirudin, R. P. (2025). *Pedoman Pendidikan Karakter dalam Makan Bergizi Gratis Pengarah*.
- Parhanuddin, L., Aulia, N., Pana, A., & Rahmatillah, A. F. (2026). Penanaman karakter melalui program kokurikuler di SDN 3 Abdul Malik. (2020). Membumikan Ideologi Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangkitkan Nasionalisme. *Jurnal EduTech*, 6(1), 101–108.
- Afriska Hernaning Tiyas, Mufarrihul Hazin, H. S. (2025). Analisis Kebijakan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7kaih). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 211–220. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24970>
- Husni, M., Nurhayani, R., Hadi, Y. A., & Rohini. (2025). Analisis pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) melalui budaya lokal Begawe dalam penanaman nilai-nilai Pancasila siswa kelas IV SDN Barelantan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 324–333.
- Kosasih Ali Abu Bakar, Azaki Khoirudin, R. P. (2025). *Pedoman Pendidikan Karakter dalam Makan Bergizi Gratis Pengarah*.
- Parhanuddin, L., Aulia, N., Pana, A., & Rahmatillah, A. F. (2026). Penanaman karakter melalui program kokurikuler di SDN 3 Pancor. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 320–334.
- Ruspripta Putri Utami, Agus Mohammad Solihin, Kosasih Ali Abu Bakar, Azaki Khoirudin, Rita Pranawati, A. R. P. (2025). *Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk Guru dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.